

BAB III

METODE PENELITIAN

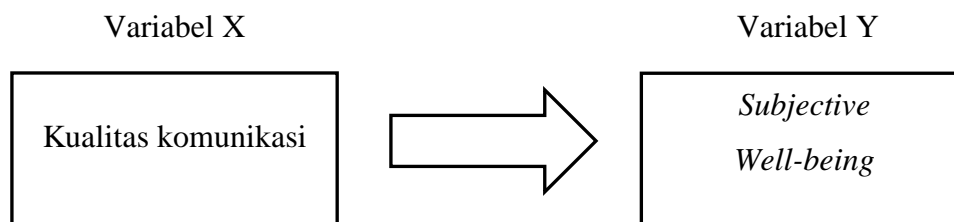
Metode penelitian merupakan salah satu unsur esensial dalam suatu penelitian ilmiah. Metode penelitian berperan dalam mengetahui berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Tujuan dari metodologi penelitian adalah untuk menjaga agar pengetahuan yang didapat dari penelitian dapat mencapai nilai ilmiah setinggi-tingginya. Kekeliruan dalam metodologi penelitian akan mempengaruhi atau bahkan menurunkan nilai penelitian itu sendiri, oleh karena itu dibutuhkan ketepatan dalam menentukan metodologi penelitian agar dapat diperoleh hasil penelitian yang optimal (dalam Verdyanata, 2013).

Penggunaan metode yang benar dalam penelitian akan menghindari cara pemecahan masalah dengan cara berpikir spekulatif untuk memecahkan masalah tersebut, juga dapat menghindari masalah dengan cara kerja bersifat *trial* dan *error*, yang tentunya dengan cara tersebut akan tidak memberikan keuntungan bagi dunia keilmuan serta pengembangan bagi ilmu itu sendiri. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini harus diikuti dengan teknik-teknik yang sistematis dalam pemecahan masalah, meliputi antara lain: a) Identifikasi Variabel Penelitian; b) Definisi Operasional Variabel Penelitian; c) Subjek Penelitian; d) Metode Pengumpulan Data; e) Reliabilitas dan validitas alat ukur; f) Teknik Analisis Data.

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai (Nazir, 2009), sedangkan menurut Hadi (2000) bahwa variabel adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran penyelidikan dan menunjukkan variasi, baik dalam jenis maupun dalam tingkatan.

Identifikasi variabel penelitian dapat dikatakan sebagai proses penelitian pada masalah yang hendak diteliti sesuai dengan variabel yang digunakan, dan variabel ini tentu memiliki variasi nilai sehingga dapat diukur dengan alat ukur. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini identifikasi variabel-variabel sebagai berikut : *subjective well-being* sebagai variabel tergantung (Y), sedangkan kualitas komunikasi sebagai variabel bebas (X).



B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Suryabrata (1992) menyatakan bahwa definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati ataupun diobservasi. Definisi operasional merupakan semacam petunjuk pelaksanaan dalam mengukur suatu variabel, adapun definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kualitas Komunikasi

Definisi operasional dari kualitas komunikasi adalah kemampuan seorang individu untuk menjalin hubungan interpersonal secara efektif, dan dapat menimbulkan kepuasan secara psikologis terhadap pasangannya dalam berkomunikasi. Kualitas komunikasi akan diukur dengan skala yang dikonstruksikan oleh peneliti dengan indikator yang meliputi keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap positif (*positiveness*), dan orientasi kepada orang lain (*other-orientation*).

2. *Subjective Well Being*

Definisi operasional dari *Subjective Well Being (SWB)* pada perempuan menikah adalah persepsi seorang wanita terhadap pengalaman hidupnya selama masa perkawinan yang terdiri dari evaluasi kognitif dan afeksi terhadap hidup dan mempresentasikannya dalam kesejahteraan psikologis. *Subjective Well-being* akan diukur dengan skala yang dikonstruksikan oleh peneliti dengan tiga indikator sebagai berikut: Evaluasi individu terhadap kehidupannya, Afek positif dan Afek negatif.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak – pihak yang dijadikan sebagai sampel sebuah penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, jika penelitian hanya mengambil sebagian dari populasi maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel, dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek dengan

memakai penelitian sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang teknik pengambilan sampelnya dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah, tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu serta berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Arikunto, 2006).

Adapun persyaratan ataupun ciri-ciri atau sifat-sifat yang dipersyaratkan penelitian ini adalah : perempuan yang sudah menikah di Kabupaten Gresik yang berjumlah 65 orang.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan skala dalam pengambilan data. Skala adalah daftar yang berisi sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada subyek penelitian untuk mengungkap kondisi dalam diri subyek yang ingin diketahui (Hadi, 2000). Menurut Arikunto (2006), keuntungan metode skala adalah sebagai berikut: Tidak memerlukan hadirnya peneliti; Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden; Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu yang senggang responden; Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab; dapat dibuat terstandar yang benar-benar sama.

Alat ukur penelitian ini menggunakan model skala *Likert* dengan pernyataan-pernyataan lewat 5 alternatif pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu – ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju

(STS). Skala yang dipergunakan berisi pernyataan-pernyataan yang mendukung variabel yang akan diungkap (*favourable*) dan pernyataan-pernyataan yang tidak mendukung variabel yang hendak diungkap (*unfavourable*) dan setiap pernyataan akan diberi nilai.

Pemberian nilai untuk pernyataan *favourable* bergerak dari 5 sampai 1. Bila jawaban sangat setuju nilainya 5, setuju nilainya 4, Ragu – ragu tidak setuju nilainya 2, dan sangat tidak setuju nilainya 1. Pernyataan *unfavourable* nilainya bergerak dari 1 sampai 5. Bila jawaban sangat setuju nilainya 1, setuju nilainya 2, Ragu – ragu nilainya 3, tidak setuju nilainya 4, dan sangat tidak setuju nilainya 5. Pernyataan-pernyataan dalam skala ini dibuat berdasarkan teori-teori pendukung yang dianggap mewakili indikator variabel penelitian. Berikut ini adalah tabel sebaran aitem atau *blue print* dari skala *subjective well being* pada tabel 1 dan kualitas komunikasi yang ada pada tabel 2.

1. Skala *Subjective Well Being*

a. Skala *subjective well being* ini digunakan untuk mengungkap *subjective well being* pada perempuan yang sudah menikah, yang disusun berdasarkan definisi operasional. Dimana skala ini terdiri dari 3 indikator yaitu : meliputi evaluasi individu terhadap kehidupannya, afek positif seperti berminat akan sesuatu, gembira, kuat, antusias, bangga, bersemangat, penuh tekad, penuh perhatian, aktif. dan afek negatif seperti sedih, kecewa, bersalah, takut, bermusuhan, lekas marah, malu, gelisah, gugup, khawatir.

Tabel 1
Blue Print Skala Subjective Well Being

No	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Evaluasi individu	3,4,6,14,17	1,8,9,11,20	10
2	Afek positif	10,15,18,19,21,22,23	-	7
3	Afek negative	-	2,5,7,12,13,16	6
TOTAL		12	11	23

2. Skala Kualitas Komunikasi

Skala kualitas komunikasi ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kualitas komunikasi pada perempuan menikah yang disusun berdasarkan definisi operasional. Skala ini terdiri dari 4 indikator : keterbukaan (*openness*) mencakup kesediaan untuk membuka diri, mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, empati (*empathy*) berarti kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain dari sudut pandang orang lain, sikap positif (*positiveness*) dalam komunikasi interpersonal meliputi penggunaan pesan bersifat positif daripada pesan yang bersifat negatif, orientasi kepada orang lain (*other-orientation*) termasuk menyampaikan minat dan ketertarikan pada orang lain dan dalam apa yang dikatakan oleh orang tersebut.

Tabel 2
Blue Print Skala Kualitas Komunikasi

No	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Keterbukaan (<i>openness</i>) mencakup kesediaan untuk membuka diri, mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan	1,9,13,22,27	3,16,17,29,31	10
2	Empati (<i>empathy</i>) berarti kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain dari sudut pandang orang lain	2,12,14,23,28	18,24,30,32,34	10
3	Sikap positif (<i>positiveness</i>) dalam komunikasi interpersonal meliputi penggunaan pesan bersifat positif daripada pesan yang bersifat negative	8,10,26,33,35	4,6,20,36,39	10
4	Orientasi kepada orang lain (<i>other-orientation</i>) termasuk menyampaikan minat dan ketertarikan pada orang lain dan dalam apa yang dikatakan oleh orang tersebut	5,7,19,21,38	11,15,25,37	9
TOTAL		20	19	39

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini harus diuji validitas dan reliabilitasnya, agar hasil penelitian yang diperoleh menjadi reliabel dan valid.

1. Validitas

Purwanto (2008) berpendapat bahwa validitas adalah kemampuan alat ukur mengukur secara tepat keadaan yang diukurnya. Untuk mengetahui validitas alat ukur, cara paling banyak digunakan adalah dengan

mengkorelasikan antara skor yang diperoleh dari masing-masing item dengan skor total adalah nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Analisis validitas aitem menggunakan program *Statistic Package for Sosial Science for windows (SPSS)* versi 20.0 untuk mengetahui validitas aitem alat ukur dilakukan uji diskriminasi aitem dengan *index corrected item total correlation* $< 0,25$ dianggap memiliki nilai diskriminasi yang rendah dan tidak valid sehingga aitem tersebut harus dihapus (Azwar, 2010) dan jika *index corrected item total correlation* $> 0,25$ maka dianggap aitem yang teruji.

Indeks diskriminasi item skala *subjective well being* (Variabel Y) dari 23 item yang diuji coba terpakai terhadap 65 subyek, hasilnya ada 8 aitem yang gugur karena memiliki *index corrected item total correlation* $< 0,25$. Nomor-nomor yang gugur adalah 3,4,6,7,14,15,17,& 19 sehingga aitem sah yang tersisa sebanyak 15 aitem yang memiliki *index corrected item total correlation* $> 0,25$ yaitu 0,293 s.d 0,601.

Tabel 3
Rangkuman Hasil Uji Kesahihan Butir
Skala *Subjective Well Being*

No.	Indikator	Sahih	Gugur	Jumlah
1	Evaluasi individu	1,8,9,11, 20	3,4,6,14,17	10
2	Afek positif	10, 18, 21,22,23	15,19	7
3	Afek negative	2,5,12,13,16	7	6
Total		15	8	23

Indeks diskriminasi item skala kualitas komunikasi (Variabel X) dari 39 item yang diuji coba terpakai terhadap 65 subjek, hasilnya ada 11 aitem yang

gugur karena memiliki *index corrected item total correlation* $< 0,25$. Nomor-nomor yang gugur adalah 3,7,12,13,15,16,24,26,31,36 & 39 sehingga aitem sah yang tersisa sebanyak 28 aitem yang memiliki *index corrected item total correlation* $> 0,25$ yaitu 0,272 s.d 0,539.

Tabel 4
Rangkuman Hasil Uji Kesahihan Butir
Skala Kualitas Komunikasi

No.	Indikator	Sahih	Gugur	Jumlah
1	Keterbukaan (<i>openness</i>) mencakup kesediaan untuk membuka diri, mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan	1,9,17,22,27,29	3,13,16,31	10
2	Empati (<i>empathy</i>) berarti kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain dari sudut pandang orang lain	2,14,18,23,28,30,32,34	12,24	10
3	Sikap positif (<i>positiveness</i>) dalam komunikasi interpersonal meliputi penggunaan pesan bersifat positif daripada pesan yang bersifat negative	4,6,8,10,20,33,35	26,36,39	10
4	Orientasi kepada orang lain (<i>other-orientation</i>) termasuk menyampaikan minat dan ketertarikan pada orang lain dan dalam apa yang dikatakan oleh orang tersebut	5,11,19,21,25,37,38	7,15	9
Total		28	11	39

2. Reliabilitas

Purwanto (2008) berpendapat bahwa reliabilitas menunjukkan kemampuan memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap. Validitas dan realibilitas alat ukur akan dianalisis dengan menggunakan program *Statistic*

Package for Sosial Science for windows (SPSS) versi 20.0. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* (Azwar, 2009) maka rumusan koefisien alpha adalah :

$$\alpha = 3 \left[1 - \frac{s_1^2 + s_2^2 + s_3^2}{s_x^2} \right]$$

Keterangan :

$s_1^2 + s_2^2 + s_3^2$ = Varians skor belahan 1, belahan 2, dan belahan 3.

s_x^2 = Varians skor skala

Reliabilitas skala *subjective well being* (Y) sebelum dilakukan uji diskriminasi item, skala *subjective well being* yang terdiri 15 aitem memiliki reliabilitas sebesar 0,822. Berdasarkan pendapat Azwar (2009), maka reliabilitas skala ini termasuk dapat diterima.

Reliabilitas skala kualitas komunikasi (X) sebelum dilakukan uji diskriminasi item, skala kualitas komunikasi yang terdiri 28 item memiliki reliabilitas sebesar 0,852. Berdasarkan pendapat Azwar (2009), maka reliabilitas skala ini termasuk dapat diterima.

F. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian, hipotesis penelitian dan jenis data yang diperoleh bahwa kedua data ini berskala Interval, maka analisis data yang digunakan adalah Korelasi Momen Tangkar *Pearson* dengan uji prasyarat analisis uji normalitas sebaran dan uji linieritas hubungan.

Proses untuk melakukan analisis data adalah melalui tahapan uji prasyarat analisis, dan kemudian teknik analisis data untuk pengujian hipotesis. Subyek penelitian sebanyak 65 orang dan terdiri dari 2 variabel penelitian, yaitu variabel bebas Kualitas komunikasi dengan variabel terikat *Subjective Well Being*.

1. Uji Prasyarat Analisis

Sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik data yang dikumpulkan, analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik parametrik dengan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dengan uji prasyarat analisis uji normalitas sebaran dan uji linieritas hubungan.

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji ini bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor ubahan. Uji normalitas sebaran ini menggunakan *Test of Normality Kolmogorof-Smirnov*

Kaidah yang digunakan adalah jika $p \geq 0.05$ maka sebaran dinyatakan normal dan jika $p \leq 0.05$ maka sebaran dinyatakan tidak normal.

Hasil uji normalitas sebaran pada ubahan *subjective well being* melalui *Test of Normality Kolmogorof-Smirnov* diperoleh koefisien = 1.098; $df = 65$; pada taraf signifikansi 0.179. Oleh karena taraf signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka ubahan *subjective well being* mempunyai sebaran normal.

b. Uji Linieritas Hubungan

Uji linieritas hubungan ini dilakukan untuk memastikan derajat hubungan antara masing-masing Ubahan Bebas dengan Ubahan Terikat

dengan cara membandingkan antara regresi linier dengan regresi kuadratik. Perbedaan itu diuji melalui nilai F dalam sumber perbedaan tersebut. Jika perbedaan koefisien regresi linier dengan koefisien regresi kuadratik mempunyai taraf signifikansi $(p) \geq 0,05$ maka korelasi antara regresi linier dengan regresi kuadratik dinyatakan linier.

Hasil uji linieritas hubungan antara ubahan kualitas komunikasi dengan ubahan *subjective well being* diperoleh taraf signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,503. Oleh karena koefisien *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 maka antara ubahan kualitas komunikasi dengan ubahan *subjective well being* mempunyai hubungan linier.

2. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kualitas komunikasi dengan *subjective well being* pada perempuan menikah, maka untuk uji korelasi dengan menggunakan *product moment* dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2009) :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = koefisien validitas item yang dicari

X = skor yang diperoleh subjek seluruh item

Y = skor total

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

ΣY^2 = jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

n = banyaknya responden